



# KOLITA 17

Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Ketujuh Belas  
*Tingkat Internasional*

Koordinator:  
Yanti, Ph.D.

Pusat Kajian Bahasa dan Budaya  
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
2019

ISSN: 2549-810X

# KOLITA 17

**KONFERENSI LINGUISTIK TAHUNAN ATMA JAYA 17**

*Tingkat Internasional*

Koordinator:  
Yanti, Ph.D.

Pusat Kajian Bahasa dan Budaya  
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

2019

## DAFTAR ISI

22	Clara Herlina Karjo, Ecclesia Metta	CAN STUDENTS TRANSLATE LEXICAL COLLOCATIONS BETTER THAN GOOGLE TRANSLATE?	87-90
23	Clara Pontifisia Selesiana	REVEALING HIDDEN IDEOLOGIES IN CHAPLIN'S LAST SPEECH FROM THE GREAT DICTATOR	91-95
24	Danang Satria Nugraha	FITUR-FITUR FONETIS DALAM OSOB NGALAM: SEBUAH KAJIAN AWAL	96-101
25	Daniel Brodtkin	CLITIC PLACEMENT IN NORTHERN SOUTH SULAWESI	102-103
26	Dendi Wijaya	ASPEK SEMANTIS DALAM TOPONIMI DI KECAMATAN TELUK SEGARA, KOTA BENGKULU	104-111
27	Deni Karsana	KAJIAN TOPONIMI PASIGALA SEBAGAI UPAYA MITIGASI BENCANA	112-117
28	Dien Rovita	PERKEMBANGAN STRUKTUR KALIMAT PASIF DALAM BAHASA MELAYU—BAHASA INDONESIA DALAM SURAT KABAR TAHUN 1880-AN SAMPAI 1970-AN	118
29	Dwi Haryanti	TRANSLATION PROCEDURES OF SPECIFIC TERMINOLOGIES USED IN HARRY POTTER AND DEATHLY HALLOWS NOVEL AND ITS TRANSLATION	119-123
30	Dwi Indarti	SYNTACTIC STRUCTURE UNITS OF STUDENTS' WRITINGS	124-127
31	Dwi Sulistiyarningsih	SINTAKSIS ANAK PENYANDANG TUNARUNGU SDLB-B DI SLB NEGERI UNGARAN	128-132
32	Elvis Albertus Bin Toni	ONE=, A KEY TERM IN SOCIAL LIFE OF LAMAHOT PEOPLE	133-136
33	Esther Hesline Palandi	MUATAN FILOSOFI DALAM TEKS KIDUNGAN LUDRUK JAWA TIMUR	137-142
34	Fashila Desfianti, Usmi	PERSEPSI DAN HARAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI JEPANG TERHADAP PEMBELAJARAN MEMBACA BAHASA JEPANG	143-151
35	Fatimah Qurotaayun, Tania Permatasari, Mahmud Fasya	PERLUASAN MAKNA MENJELANG TAHUN POLITIK	152-155
36	Ferdinan Okki Kurniawan	PATTERNS OF VARIATION OF FINAL [-?], [-H], AND [Ø] IN JAKARTA INDONESIAN	156
37	Fuad Abdullah, Soni Tantan Tandiana	REFRAMING INTERCULTURAL COMMUNICATIVE COMPETENCE ECHOED IN THE INDONESIAN EFL LEARNERS' RESPONDING TEXTS: A DISCURSIVE APPROACH	157-161
38	Glyceria Nova Dacosta	ANALYZES OF DECLARATIVE SPEECH ACT FAILURE AND HOW IT IMPACTS RENEE'S CHARACTER AND SOCIETY'S STEREOTYPE THROUGH BEAUTY STANDARD IN A MOVIE I FEEL PRETTY	162-165
39	Guan Nan	AN ANALYSIS ON GOOGLE TRANSLATE ACCURACY IN CHINESE-INDONESIAN TEXT TRANSLATION	166-169
40	Gusnawaty	EMOJI: FATIS BENTUK BARU INTERAKSI DARING	170-174
41	Hananto	INOVASI PENGUKURAN HASIL BELAJAR PEMAHAMAN BACAAN BAHASA INGGRIS	175-179
42	Hanna Suteja	READING NEWSPAPER FOR LEARNING VOCABULARY	180-183
43	Hanum Lintang Siwi Suwignyo, Heri Suwignyo	LINGUISTIC—ETHNICITY PRIDE MASYARAKAT ETNIK MELAYU THAI DI SEMARANG, INDONESIA: STUDI KASUS KELOMPOK MAHASISWI UNIVERSITAS WALISONGO SEMARANG BERETNIS MELAYU- THAI	184-188



## **SURAT KEPUTUSAN**

Nomor: 075/III/PKBB-PM.10.04/SK/10/2018

tentang

### **Pengangkatan Panitia Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (Kolita) 17**

**Kepala Pusat Kajian Bahasa dan Budaya (PKBB)  
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya**

#### **Menimbang**

1. Bahwa Pusat Kajian Bahasa dan Budaya mempunyai visi meningkatkan kadar keilmuan para bahasawan untuk menjadi bekal dalam menyongsong kehidupan dunia modern;
2. Bahwa Pusat Kajian Bahasa dan Budaya sejak tahun 2003 telah mulai menyelenggarakan *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)*.

#### **Mengingat**

1. Pusat Kajian Bahasa dan Budaya harus menjadi suatu pusat kajian yang unggul dalam bidang linguistik teori maupun terapan dan bidang bahasa yang bermuara pada budaya;
2. Pusat Kajian Bahasa dan Budaya harus menguak misteri bahasa dengan melakukan penelitian dalam bidang kebahasaan sehingga produk yang dihasilkan akan menjadi pelita dan panutan;
3. Pusat Kajian Bahasa dan Budaya harus menggali keterkaitan antara linguistik sebagai ilmu bahasa dan ilmu-ilmu sosial serta humaniora yang lain;

#### **Memperhatikan**

Peran penting Atma Jaya dalam peta keilmuan pada taraf nasional dan internasional dalam bidang bahasa dan budaya, terutama bagi pengembangan publikasi ilmiah yang berkesinambungan.

#### **MEMUTUSKAN**

- Pertama : Menetapkan dan mengangkat Panitia KOLITA 17 dengan susunan seperti terlampir dalam Surat Keputusan ini;
- Kedua : Menetapkan wewenang dan tanggung jawab Panitia KOLITA 17;
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku dari tanggal ditetapkan dan berakhir setelah pelaksanaan KOLITA 17 serta dinyatakan selesai;
- Keempat : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Jakarta,  
Pada tanggal 8 Oktober 2018

  
  
Yanti, Ph.D.

#### **Tembusan:**

- Yth. Wakil Rektor IV
- Yth. Kepala BSDM
- Yth. Ketua LPPM



UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA  
**ATMA JAYA**

**PUSAT KAJIAN BAHASA DAN BUDAYA**  
*Center for Studies on Language and Culture*  
Gedung Santo Fransiskus Asisi (K2)  
Jalan Jenderal Sudirman 51, Jakarta 12930, Indonesia  
Tel : +62 21 570-3306, ext. 213, 571 9560  
Fax : +62 21 571-9560  
Website : <http://www.atmajaya.ac.id>  
E-mail : [pkbb@atmajaya.ac.id](mailto:pkbb@atmajaya.ac.id)

Lampiran SK Kepala PKBB UAJ No. 075/III/PKBB-PM.10.04/SK/10/2017, 8 Oktober 2018

**Susunan Panitia**  
**Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (Kolita) 19**  
Rabu, 10– Jumat, 12 April 2019

Pelindung	: Dr. Iur. Asmin Fransiska, (ex officio-LPPM)
Penanggung Jawab	: Yanti, Ph.D.
Reviewer Abstrak	: Prof. Dr. Bambang Kaswanti Purwo Prof. Bahren Umar Siregar, Ph.D. Dr. Luciana, M.Ed. Katharina Endriati Sukamto, Ph.D. Yassir Nasanius, Ph.D. Yanti, Ph.D. Lanny Hidajat, Ph.D. Christine Manara Ph.D.
Kesekretariatan, Materi & Persidangan	: Rosfita Dewi
Website KOLITA	: Marcello Handoyo
Pendaftaran, Konsumsi, & Penerima Tamu	: Rosabela Christina 8 asisten mahasiswa
Perlengkapan, Penjualan Buku & Umum	: Suryana

Ditetapkan di Jakarta,  
Pada tanggal, 8 Oktober 2018



## FITUR-FITUR FONETIS DALAM OSOB NGALAM: SEBUAH KAJIAN AWAL

Danang Satria Nugraha  
 Universitas Sanata Dharma  
 d.s.nugraha@gmail.com

### ABSTRAK

*Kajian ini bertujuan mendeskripsikan fitur-fitur fonetis dalam Osob Ngalam (ON). ON merupakan ragam bahasa yang digunakan oleh masyarakat di kawasan kota Malang. Leksikon-leksikon dalam ON diadaptasi secara fonologis dalam jumlah besar dari bahasa Jawa dan Indonesia serta sejumlah kecil dari bahasa Madura, Arab, dan Inggris. Penyediaan data dilaksanakan dengan memanfaatkan metode observasi dari sumber penggunaan Osob Ngalam secara lisan. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan metode padan fonetis artikulatoris. Penyajian hasil analisis disusun dengan memanfaatkan paparan deskriptif yang dilengkapi dengan sajian tabel fitur-fitur fonetis. Kajian ini menunjukkan Osob Ngalam sekurang-kurangnya memiliki tiga ciri fonetis, yaitu adanya (a) pelafalan fonem secara terbalik dari pola silabel bahasa sumber, (b) pasangan minimal distribusi bunyi paralel dan komplementer, dan (c) unsur nonsegmental.*

Kata kunci: *Osob Ngalam, Fitur Fonetis, Pasangan Minimal Distribusi Bunyi, Unsur Nonsegmental.*

### PENDAHULUAN

Fokus kajian ini adalah fitur-fitur fonetis dalam Osob Ngalam (ON). Osob Ngalam (ON) merupakan ragam bahasa yang diciptakan dan dikembangkan oleh masyarakat tutur bahasa Jawa (bJ) di kawasan kota Malang. Dalam beberapa kajian terdahulu, Espree-Conaway (2012), Rachmawaty (2012), dan Wijaya & Mangoting (n.d.) menyebut fenomena tersebut sebagai bahasa Jawa Malangan (bJM). Penyebutan tersebut didasarkan pada aspek gramatika Osob Ngalam yang tidak jauh dari struktur bahasa Jawa, yakni SVO. Beberapa peneliti, (Yunita, 2013), (Hoogervorst, 2013), (Hermawan, 2014), (Hidayah, 2018), (Yannuar, Iragiliati, & Zen, 2017), dan (Yannuar, 2018) menyatakan status fenomena tersebut sebagai slang. Dalam kajian ini, aneka status Osob Ngalam tersebut diposisikan sebagai latar belakang untuk memahami fenomena fonetis yang muncul dari penggunaannya. Secara konkrit, penggalan penggunaan Osob Ngalam dapat disimak pada contoh tuturan (1) berikut ini.

- (1)        2 // 2 2 2 2 3 3#  
 X: Sam, umak kate nang ndi?  
       Nom Pron Adv Prep  
       'Mas, kamu akan pergi kemana?'
- 2 2 2 1 // 2 2 2 2 2 1 // 2 2 2 2 2 1#  
 Y: Ate mrono, ngipok karo ngoker, ambek arek-arek.  
       Adv. Prep. V Konj. V Konj. Nom  
       'Akan ke sana, ngopi dan ngrokok, bareng teman-teman.'
- 2 2 2 2 2 2 3# 2 2 2 2 2 1 1#  
       Umak kadit nakam a? Ayas ewul lop iki.  
       Pron. Adv. V Part. Pron. Adj. Adv. Pron.  
       'Kamu tidak makan, ya? Saya lapar sekali ini.'

Kutipan data (1) menyajikan penggalan percakapan antarpenerut Osob Ngalam. Dalam kutipan (1), secara sepintas, ciri yang menonjol adalah adanya pelafalan leksikon secara terbalik dari bahasa sumber. Beberapa pembalikan tersebut adalah *mas* > *sam*, *kamu* > *umak*, *ngopi* > *ngopi*, *ngoker* > *ngrokok*, *tidak* > *kadit*, *makan* > *nakam*, *saya* > *ayas*, *luwe* > *ewul*, dan *pol* > *lop*. Pembalikan pelafalan tersebut terjadi hampir pada semua leksikon yang diadaptasi. Baik yang terdiri atas satu, dua, maupun tiga silabel, leksikon-leksikon dari bahasa sumber diadaptasi secara fonologis. Fenomena pelafalan tersebut menjadi menarik ketika dilengkapi dengan analisis (a) pasangan minimal distribusi bunyi paralel dan komplementer dan (c) unsur-unsur nonsegmental. Ketiga jenis analisis tersebut diterapkan untuk memerikan fitur-fitur fonetis Osob Ngalam. Dengan demikian, kajian deskripsi fitur fonetis ini diharapkan dapat diposisikan sebagai pelengkap kajian-kajian sebelumnya.

## METODE

Kajian ini dilaksanakan melalui dua tahapan utama, yaitu (a) penyediaan data, (b) analisis data, dan (c) penyajian hasil analisis. Ketiga tahapan dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, kajian ini dimulai dengan penyediaan data. Data penelitian berupa tuturan yang dikumpulkan dari penggunaan *Osob Ngalam*. Selama proses tersebut, metode observasi atau simak digunakan dengan memanfaatkan alat perekam. Reduksi data dilakukan untuk memperoleh data yang memenuhi kriteria unit analisis. Adapun kriteria yang digunakan adalah memiliki (a) kejelasan pelafalan bunyi konsongan, vokal, diftong, dan kluster, (b) kejelasan penggunaan unsur suprasegmental dalam tuturan, dan (c) topik pertuturan tidak mengandung unsur pelecehan suku, agama, ras, dan antargolongan. Contoh unit analisis dapat diperiksa pada kutipan (2) dan (3).

*Kedua*, proses analisis dimulai sejak reduksi data sampai pada tahap data siap disajikan. Dengan memanfaatkan kriteria unit analisis, data dipilah dan dipilih. Data yang terseleksi dikelompokkan untuk proses identifikasi bunyi. Proses tersebut terdiri atas tiga tahapan. Tahapan pertama berwujud identifikasi pola silabel. Pada tahapan tersebut, dilaksanakan perbandingan antara cara pelafalan leksikon dalam *Osob Ngalam* dan cara pelafalan leksikon dalam bahasa sumber. Tahapan kedua berwujud analisis pasangan distribusi bunyi. Tahapan ketiga berwujud analisis fonemis untuk menentukan ciri-ciri suprasegmental.

- (2) 2 2 2 2 2 2 3 3#  
 Talames ngalu nuhat, Ker!  
 Nom. FV Nom.  
 ‘Selamat ulang tahun, Rek!’

- (3) 2 1 2 2 2 1 2 2 3 2 2 2 2 3#  
 Ayas, ongis nade. Arema, salam satu jiwa!  
 Pron FN Nom FN  
 ‘Saya, singo edan. Arema, salam satu jiwa!’

*Ketiga*, kajian ini diakhiri dengan penyajian hasil analisis. Hasil analisis disajikan dengan memanfaatkan paparan deskriptif dan tabel fitur fonetis. Paparan deskriptif berisi penjelasan-penjelasan ciri-ciri fonetis *Osob Ngalam*. Secara khusus, bagian paparan deskriptif terdiri atas tiga bagian, yaitu (a) pelafalan leksikon dengan cara terbalik dari pola bahasa sumber, (b) pasangan minimal distribusi bunyi paralel dan komplementer, dan (c) unsur-unsur nonsegmental. Ketiga paparan tersebut dilengkapi dengan penyajian tabel. Ada pun transkripsi fonetis disertakan pada paparan dan tabel untuk memperjelas deskripsi ciri-ciri fonetis *Osob Ngalam*.

## ANALISIS

Kajian ini menemukan sekurang-kurangnya terdapat tiga ciri fonetis *Osob Ngalam*. Ketiga ciri tersebut adalah adanya (a) pelafalan leksikon dengan cara terbalik dari pola bahasa sumber, (b) pasangan minimal distribusi bunyi paralel dan komplementer, dan (c) unsur-unsur nonsegmental. Secara lengkap, pembahasan terhadap fitur-fitur fonetis disajikan pada bagian berikut.

### Pelafalan Fonem Secara Terbalik

Pelafalan fonem secara terbalik merupakan kekhasan yang menonjol dalam ON. Fonem seperti *bojo*, *selamat*, dan *slow*, dilafalkan dengan cara terbalik dari pola bahasa sumber, misalnya [bojo] menjadi [ojob], [selamat] menjadi [talamƏs], dan [slow] menjadi [wolƏs]. Proses pembalikan pelafalan dalam *Osob Ngalam* tersebut terjadi dengan (a) tidak merubah fitur-fitur fonetis bahasa sumber dan (b) mengadaptasi dengan menambahkan fon tertentu pada deret konsonan. Fonem dari bahasa sumber juga direalisasikan dalam *Oson Ngalam*. Ada pun pelafalan secara terbalik tersebut, sekurang-kurangnya, terdiri atas tiga pola.

Pertama, pola satu silabel. Pola satu silabel meliputi fonem yang terdiri atas satu silabel. Periksalah pelafalan /sam/ dan /ker/ dalam kutipan (4) dan (5). Dalam tuturan (4), fonem /mas/ ‘kakak laki-laki’ dalam bahasa Jawa diadaptasi secara fonetis menjadi /sam/ ‘kakak laki-laki’ dalam *Osob Ngalam*. Sementara itu, dalam tuturan (5), fonem /rek/ pemendekan dari /arek/ ‘kelompok pemuda/pemudi’ diadaptasi secara fonetis menjadi /ker/.

- (4) 2 2 2 2 2 3 3#  
Genaro endi seh, sam?  
N Adv Pron  
'Orang mana ya, Mas?'
- (5) 2 2 2 2 2 3 3 2 2 2 2 3 2 1#  
Wes ta lah, ker, woles wae! Arek e kadit itreng.  
Adv Adj Nom FV  
'Sudahlah, tenang saja! Anaknya tidak tahu.'

Selain itu, adapula fitur yang ditambahkan pada fonem bahasa sumber, misalnya /slow/ yang direalisasikan menjadi [wol<sup>ə</sup>s]. Realisasi tersebut menambahkan fon [ə] yang nampaknya berfungsi sebagai *sound-filler* diantara dua konsonan [s] dan [l]. Itu menjadi indikasi awal tentang ciri suku akhir dalam ON, yakni bersuku tertutup atau kurang lebih KVK atau VK. Dalam pandangan Verhaar (2012), fenomena tersebut dipahami sebagai bentuk asimilasi fonetis. Penambahan fon [ə] dilakukan penutur ON untuk menyesuaikan bunyi sehingga mudah untuk dilafalkan.

Tabel 1 Kecenderungan Pola Pelafalan Kata dalam Osob Ngalam

Kata	Realisasi ON	Silabel	Pemerian Bunyi	Jenis Adaptasi
/slow/ (bIng)	[wol <sup>ə</sup> s]	1	KVKVK	Pembalikan dan Penambahan Bunyi
/bojo/ (bJ)	[Ojob]	2	VKVK	Pembalikan
/orang/ (bI)	[g <sup>ə</sup> naro]	2	KVKVKV	Pembalikan dan Penambahan Bunyi
/sepatu/ (bI)	[Utapəs]	3	VKVKVK	Pembalikan
/selamat/ (bI)	[talaməs]	3	KVKVKVK	Pembalikan

Kedua, pola dua silabel. Pola dua silabel meliputi jenis-jenis fonem yang terdiri atas dua suku kata. Dalam Osob Ngalam, pola tersebut terjadi manakala fonem dari bahasa sumber dilafalkan secara terbalik, misalnya *bojo* > *ojob*, *murah* > *hamur*, *rumah* > *hamur*, *sehat* > *tahes*, *kamu* > *umak*, dan lainnya seperti disajikan pada tabel 1. Simaklah [Ojob] dalam (6) dan [tAhes] dalam (7) berikut.

- (6) 2 2 2 2 2 3 3#  
Ojobmu wis bali, a?  
N Adv  
'Istrimu sudah pulang, ya?'
- (7) 2 2 2 3# 2 2 2 3 3#  
Samawa, Sam! Tahes selalu!  
N Pron Adj Adv  
'Semoga *sakinah*, *mawadah*, *warahmah*, Mas! Sehat Selalu!'

Fonem /bojo/ dalam bJ direalisasikan sebagai [Ojob] dalam ON. Silabel awal dari /bojo/ adalah KV+KV. Pola tersebut direalisasikan secara terbalik dalam ON, menjadi /ojob/ yang memiliki fitur VK+VK. Disampaikan Ladefoged dan Johnson (2011) bahwa "*most syllables contain vowels and consonants*". Fenomena suku kata yang tersusun atas bunyi vokal dan konsonan tersebut merupakan fenomena yang lazim terjadi. Akan tetapi, pelafalan secara terbalik dari pola standar merupakan fenomena unik yang menjadi kekhasan ON. Periksalah pelafalan [tAhes] dalam kutipan (7).

Ketiga, pola ketiga adalah pola tiga silabel. Contoh lain dapat diperoleh dari [səlamət] dalam bI yang diadaptasi oleh ON secara hampir mirip, yaitu menjadi [talaməs]. Konstruksi bunyi tersebut terdiri atas tiga suku yang masing-masing berciri KV+KV+KVK.

- (8) 2 2 2 2 2 2 3 2 1#  
Utapes ayas warna hitam.  
FN FN  
'Sepatu saya warna hitam.'



- (9) 2 2 3 2 2 2 2 2 3 3 3#  
 Talames! Lulus kuliah langsung irab!  
 N Ket. V  
 ‘Selamat! Lulus kuliah, langsung nikah!’

Fonem /sepatu/ dan /selamat/ dalam bI direalisasikan menjadi [UtapƏs] dan [talamƏs] dalam ON. Fonem /sepatu/ memiliki pola silabel awal KV+KV+KV. Pola tersebut direalisasikan menjadi VK+VK+VK dalam ON melalui pelafalan [UtapƏs]. Pelafalan secara terbalik serupa itu merupakan kekhasan dari ON. Tidak jauh berbeda dari fonem /sepatu/, fonem /selamat/ dalam bahasa Indonesia juga diadaptasi dengan pelafalan secara terbalik dalam ON, yakni dengan menjadi [talamƏs]. Pola silabel bahasa sumber dan realisasinya dalam ON sama, yakni KV+KV+KVK. Selain dapat muncul dalam dua fonem tersebut, pola tiga silabel juga dapat ditemukan dalam pelafalan fonem /sepeda/, yakni [adapƏs].

### Pasangan Minimal Distribusi Bunyi

Selain fonem-fonem yang dilafalkan secara terbalik, ON memiliki distribusi bunyi yang berpasangan secara paralel dan komplementer. ON memiliki dua distribusi bunyi yang berposisi, yaitu paralel dan komplementer. *Pertama*, distribusi paralel dapat dilacak pada contoh [uñap] dan [urap]. Bunyi [ñ] dan [r] bukan merupakan realisasi dari satu fonem yang sama. Bunyi [ñ] merealisasikan fonem /ny/ pada konstruksi [uñap] yang merealisasikan makna ‘banyu/air’. Bunyi [r] merealisasikan fonem /r/ pada konstruksi [urap] yang merealisasikan makna ‘baru’. Periksalah penggalan percakapan (10) berikut.

- (10) 2 2 3 3 3# 2 2 2 3 2 2#  
 X : Umak kate ngopo? Kok siap ember unyab.  
 Pron Adv V Adv FN  
 ‘Kamu mau ngapain? Kok siap seember air.’  
 2 2 3 2 2 2 2 2 2#  
 Y : Kate nyuci utapes urab, Sam.  
 Adv V FN  
 ‘Mau nyuci sepatu baru, Mas’

Berkaitan dengan fon [ñ] dalam fonem /unyab/ dan [r] dalam fonem /urab/ yang direalisasikan dalam ON tersebut, disampaikan oleh Lass (1988) bahwa dua segmen bersifat berbeda jika setidaknya-tidaknya satu segmen ditandai ‘+’ dan yang lain ‘-’. Fon [ñ] merupakan konsonan nasal konsonan dan fon [r] merupakan konsonan likuida.

Sementara itu, distribusi komplementer dapat dilacak pada contoh [omII] dan [teñOm]. Bunyi [o] dan [ɔ] pada kedua contoh tersebut merealisasikan fonem /o/. Bunyi [omII] merealisasikan makna ‘lima’. Bunyi [teñOm] merealisasikan makna ‘monyet’.

- (11) 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 1#  
 X : Ayo dolin ndek Cangar, ndilok tenyom.  
 V Ket Ket  
 ‘Ayo jalan-jalan ke Cangar, ketemu monyet.’  
 2 3 3# 2 2 3 3#  
 Y : Jam orip? Omil ya, Sam!  
 Ket N Pron  
 ‘Jam berapa? Lima ya, Mas.’

Berkaitan dengan fon [o] dalam fonem /omil/ dan [ɔ] dalam fonem /tenyom/, dapat diketahui bahwa keduanya memang direalisasikan secara berbeda, akan tetapi merupakan alofon dari fonem yang sama, yakni /o/. Apabila kedua fon tersebut dipertukarkan ke dalam dua fonem /omil/ dan /tenyom/, penutur ON masih memahami makna dari fonem tersebut.

### Unsur-unsur Nonsegmental

Intonasi (nada) merupakan unsur nonsegmental terkuat dalam ON. Intonasi menaik yang biasa diberi notasi angka 3, misalnya, merupakan pemarkah modus kalimat yang dominan digunakan. Dominasi itu terutama mewujud dalam modus kalimat interogatif, yakni dengan realisasi markah interogatif dengan fonem /a/. Seperti diilustrasikan pada contoh (12) berikut. Umumnya, dalam percakapan antarpenerut ON, intonasi tersebut digunakan secara sering.

- (12)            2 2 2 2    2 3 3 3#    2 2 3 3 3  
 X : Kelas umak jam orip, se? Jam pitu, a?  
                   FN    N                    FN  
                   ‘Kelas kamu jam berapa? Jam tujuh, ya?’
- 2 2 3#    2 2 3 2 2    2 2    2 2 2#  
 Y : Ngopo se? Teori Sastra jam wolu, ndik gedung D.  
                                   FN            FN            Ket  
                   ‘Kenapa? Teori Sastra jam delapan di gedund D.’

Pemarkah intonasi yang cenderung produktif digunakan oleh penutur ON adalah /se/ dan /a/. Kedua fonem tersebut memarkahi adanya intonasi menaik dalam ON. Secara khusus, kedua fonem tersebut juga memarkahi modus interogatif kalimat. Apabila dianalisis lebih lanjut, /se/ dan /a/ masing-masing memiliki fungsi sebagai pemarkah modus interogatif yang cenderung muncul dalam tuturan percakapan tanya-jawab. Dalam padangan Lass (1988), kehadiran fonem semacam itu merupakan gejala yang lazim dalam berbagai bahasa.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, secara fonologis Osob Ngalam (ON) memiliki sekurang-kurangnya tiga ciri. Ciri pertama berkaitan dengan cara pelafalan fonem. Penutur ON melafalkan fonem secara terbalik dari pola silabel bahasa asal fonem. Ciri kedua meliputi adanya pasangan-pasangan minimal distribusi bunyi yang meliputi distribusi paralel dan komplementer. Ciri ketiga berkaitan dengan unsur nonsegmental yang bersifat distingtif. Ketiga ciri tersebut sekurang-kurangnya menandai kehadiran ON sebagai variasi dari ragam bahasa Jawa standar. Meskipun status kebahasaan ON cenderung merupakan slang, secara fonetis, ON memiliki fitur-fitur yang khas. Untuk penelitian selanjutnya, fitur-fitur morfologis ON dapat dikaji khususnya yang berkaitan dengan proses pembentukan kata.

### REFERENSI

- Esprey-Conaway, D. A. 2012. Language Attitudes, Acquisition, and Usage of Osob Kiwalan Ngalam: An Indo-Javanese Language of Malang. Biehl International Research Scholarship, Departments of Anthropology & French and French Studies, Sewanee: The University of the South. Retrieved from <https://dspace.sewanee.edu/bitstream/handle/11005/2127/EspreyConwayDeAndreLanguageCLD2012.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Hermawan, N. F. 2014. BASA WALIKAN “SLANG JAWA.” *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 2(2), 224–245.
- Hidayah, F. N. 2018. PEMETAAN BAHASA WALIKAN MASYARAKAT MALANGDI KOTA MALANG. *THE 1ST INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION LANGUAGE AND LITERATURE (ICON-ELITE) 2018*, 149–158.
- Hoogervorst, T. G. 2013. Youth culture and urban pride; The sociolinguistics of East Javanese slang. *Wacana*, 15(1), 104–130. <https://doi.org/10.17510/wjhi.v15i1.107>
- Lass, R. 1988. *Phonology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rachmawaty, I. 2012. Lawikan Kera Ngalam di Tengah Arus Globalisasi, 1(1), 94–108.
- Wijaya, R. E., & Mangoting, Y. (n.d.). BOSO WALIKAN MALANGAN DALAM PERSPEKTIF EARNING MANAGEMENT: SUATU KREATIVITAS BAHASA AKUNTANSI, 10.
- Yannuar, N. 2018. Wōlak-waliké jaman: Exploring contemporary Walikan in public space. *Wacana*, 19(1), 100–121. <https://doi.org/10.17510/wacana.v19i1.625>

- Yannuar, N., Iragiliati, E., & Zen, E. L. 2017. Bòsò Walikan Malang's Address Practices. *GEMA Online® Journal of Language Studies*, 17(1). Retrieved from <http://ejournal.ukm.my/gema/article/view/11632>
- Yunita, L. S. 2013. Transfer Negatif Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 8 Tahun Yang Berbahasa Ibu Bahasa Jawa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.21067/jip.v3i2.366>
- Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum Cetakan Kedepalan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

#### **RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Danang Satria Nugraha  
Institusi : Universitas Sanata Dharma  
Pendidikan : Master of Art (S-2 Linguistik)  
Minat Penelitian : Sintaksis dan Semantik